

LAPORAN NSFR

Nama Bank : PT Bank HSBC Indonesia
Posisi/Laporan : September 2018

(individu)

Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan (September / 2018)				
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang
	Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 bulan - 1 tahun	≥ 1 tahun	
1 Modal	16,408,428,721,623	-	-	1,117,687,500,000	17,526,116,221,623
2 Modal sesuai POJK KPMM	16,408,428,721,623	-	-	1,117,687,500,000	17,526,116,221,623
3 Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-
4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	13,466,114,666,183	11,546,343,060,156	188,722,810,490	-	22,711,760,195,846
5 Simpanan dan Pendanaan stabil	331,191,471,286	275,806,247,136	6,956,535,564	-	583,256,541,287
6 Simpanan dan Pendanaan kurang stabil	13,134,923,194,897	11,270,536,813,020	181,766,274,926	-	22,128,503,654,559
7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	41,541,523,732,150	6,654,538,700,178	58,021,485,176	-	4,476,619,219,923
8 Simpanan operasional	2,864,713,467,572	327,239,500,000	-	-	1,595,976,483,786
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	38,676,810,264,578	6,327,299,200,178	58,021,485,176	-	2,880,642,736,137
10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-
11 Liabilitas dan ekuitas lainnya:					
12 NSFR Liabilitas Derivatif	-	-	-	180,669,895,994	-
13 ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	-	-	-	16,169,212,500,000	16,169,212,500,000
14 Total ASF					60,883,708,137,392
15 Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					1,216,304,493,089
16 Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	2,083,749,479,137	-	-	-	1,041,874,739,569
17 Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) dan surat berharga	-	40,420,736,096,700	15,884,806,024,904	4,982,352,570,025	31,818,161,731,036
18 kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	-	-	-	-
19 kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	2,938,217,482,255	1,166,601,119,262	-	1,024,033,181,969
20 kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	36,629,044,924,096	14,717,216,139,163	4,774,719,066,558	29,741,546,367,562
21 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	-	-	-	-
22 Kredit beragum rumah tinggal yang tidak sedang dijamin, yang diantaranya:	-	-	-	-	-
23 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	118,312,447	988,766,479	207,633,503,467	135,515,316,717
24 Surat Berharga yang tidak sedang dijamin, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	853,355,377,902	-	-	917,066,864,788
25 Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung					
26 Aset lainnya:					4,997,773,457,345
27 Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-				-
28 Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)					
29 NSFR aset derivatif					16,789,898,229
30 NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin			172,512,404,965		172,512,404,965
31 Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas**)	-	3,673,673,357,610	22,746,239,530	1,112,051,557,011	4,808,471,154,151
32 Rekening Administratif		62,681,365,203,206	27,848,560,557,579	6,908,692,532,932	563,936,727,248
33 Total RSF					39,638,051,148,285
34 Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))					153.60%

*) Pilih sesuai cakupan laporan.

**) Aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas, antara lain commemorative coins dan notes, cek perjalanan (travellers' cheque) yang dibeli/diambil alih, uang muka kepada nasabah, tagihan inkaso, tagihan lainnya, pendapatan yang ditangguhkan dalam rangka restrukturisasi kredit, pendapatan bunga yang akan diterima, uang muka pajak, biaya dibayar dimuka, biaya yang ditangguhkan, talangan dalam rangka program

ANALISIS PERKEMBANGAN NSFR

Nama Bank : PT Bank HSBC Indonesia (individu)
Posisi/Laporan : September 2018

Analisis

Persentase NSFR : Untuk posisi 30 September 2018, persentase NSFR sebesar 153,60% atau naik sebesar 7,75% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya dan berada di atas ketentuan minimum yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebesar 100%.

Kenaikan persentase NSFR dikarenakan adanya kenaikan ASF sebesar 7,66% yang lebih besar dibandingkan kenaikan RSF yang hanya sebesar 2,23%. Kenaikan ASF terutama disebabkan oleh kenaikan deposito korporasi yang jatuh tempo kurang dari 6 bulan (dengan bobot sebesar ASF 50%) dan penambahan pinjaman jangka panjang dari bank lain sebesar USD 100 juta pada triwulan ketiga ini (dengan bobot sebesar ASF 100%). Sedangkan RSF hanya naik sebesar 2,23% yang terutama dikarenakan oleh kenaikan pinjaman *performing*.

Tingkat NSFR di atas 100% ini merupakan hasil dari strategi Bank dalam memelihara komposisi pendanaan yang stabil (ASF) yang dapat mendukung kebutuhan pendanaan stabil (RSF) untuk pemberian kredit, penempatan dalam instrumen keuangan lainnya serta operasional Bank. Apabila dilihat dari sisi ASF, pendanaan Bank didukung oleh dana yang stabil (dengan tingkat tertimbang yang tinggi) seperti modal, dana pihak ketiga perorangan dan pinjaman jangka panjang. RSF terutama berasal dari keperluan dana stabil untuk pemberian kredit Bank (80% dari total RSF). Selain itu, kelebihan likuiditas Bank ditempatkan pada aset likuid yang merupakan HQLA level 1 yang memerlukan dana stabil yang rendah sehingga jumlah keseluruhan RSF dapat dijaga pada tingkat yang diharapkan yaitu di bawah ASF.